

**Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Penghasilan, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Selama Masa Pandemi Covid 19 Dengan Niat Membayar Pajak Sebagai Variabel Intervening  
(Studi Kasus Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang)**

*Jessica Nolanda<sup>1)</sup>*

*Universitas Buddhi Dharma<sup>1</sup>*

Email : [jessicanolanda@gmail.com](mailto:jessicanolanda@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesadaran wajib pajak, tingkat penghasilan, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi selama masa pandemi dengan niat membayar pajak sebagai variabel intervening. Metode pengumpulan data menggunakan data primer yaitu kuisioner dengan analisis data menggunakan SPSS 25. Sampel dalam penelitian berjumlah 100 sampel wajib pajak di kecamatan Cipondoh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap niat membayar pajak, tingkat penghasilan dan sanksi pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap niat membayar pajak, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak dan niat membayar pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, tingkat penghasilan berpengaruh tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak mempunyai pengaruh tidak signifikan melalui niat membayar pajak, tingkat penghasilan terhadap kepatuhan wajib pajak mempunyai pengaruh signifikan melalui niat membayar pajak.

Kata Kunci : Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Penghasilan, Sanksi Pajak, Niat Membayar Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak

**The Effect of Awareness, Income Level, and Tax Sanctions on Individual Taxpayer Compliance During the Covid 19 Pandemic With Intentions To Pay Taxes As An Intervening Variable  
(Case Study Cipondoh District, Tangerang City)**

**ABSTRACT**

This study aims to analyze the effect of taxpayer awareness, income level , and tax sanctions on individual taxpayer compliance during pandemic with the intention of paying taxes as an intervening variable. The data collection method used primary data, namely a questionnaire with data analysis using SPSS 25. The sample amounted to 100 samples of taxpayers in Cipondoh sub-district. The results show that taxpayer awareness partially has no significant effect on intention to pay taxes, income level and tax sanctions partially have a significant effect on intention to pay taxes, taxpayer awareness, tax sanctions and intention to pay taxes partially have a significant effect on taxpayer compliance, Income Level has no effect significant effect on taxpayer compliance, taxpayer awareness and tax sanctions on taxpayer compliance have an insignificant effect through intention to pay taxes, income level on taxpayer compliance has a significant effect through intention to pay taxes .

Kata kunci: Taxpayer Awareness, Income Level, Tax Sanctions, Intention to Pay Taxes, Taxpayer Compliance

## PENDAHULUAN

Perpajakan merupakan sumber terbesar bagi pendapatan negara dan sangat berarti. Pembangunan Nasional menjadikan pajak sebagai penerimaan negara yang berfungsi untuk menyetarakan pengeluaran negara dengan penerimaan negara. Sehingga membutuhkan dana yang besar untuk dapat meningkatkan kebutuhan pembangunan nasional. Pandemi yang kini melanda Indonesia telah berdampak signifikan terhadap kesehatan masyarakat dan status sosial ekonomi dari waktu ke waktu.

Dari data realisasi APBN 2020, penerimaan perpajakan tercatat Rp1.072,1 triliun, turun 19,6% dari realisasi tahun 2019 sebelum pandemi. Pencapaian tersebut mencapai 89,4% dari target APBN, atau terdapat selisih sekitar Rp 126,7 triliun. Faktor ini berkontribusi pada peningkatan realisasi pinjaman anggaran sebesar Rp 945,8 triliun atau meningkatkan defisit anggaran terhadap PDB sebesar 6,1%. Faktor lainnya menghadapi pandemi dan pemulihan ekonomi yang memerlukan biaya tinggi. Sementara itu, pemerintah menetapkan penerimaan pajak APBN Rp1.229,6 triliun atau 14,7% pada tahun 2021, lebih tinggi dari realisasi penerimaan perpajakan pada tahun 2020 ([www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)).

Kepatuhan wajib pajak bisa didefinisikan apabila perbuatan wajib pajak saat menjalani segala kewajiban wajib pajak dan semua hak perpajakan, sesuai dengan peraturan (Atarwaman, 2020). Dari adanya sikap ini maka seorang wajib pajak mengetahui bagaimana pandangannya dalam berpikir, bertindak, dan berperilaku sehingga nantinya muncul niat untuk menjalankan atau melaksanakan kegiatan yang sudah menjadi kewajibannya. Niat yang merupakan tindakan atas dasar dari keinginan dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu. Kesadaran wajib pajak menurut Devandi et al., (2020) yaitu suatu keadaan dimana wajib pajak memiliki kemampuan dan kemauan untuk mengetahui, menghormati, dan mentaati peraturan perpajakan yang berlaku. Penghasilan adalah jumlah uang yang didapatkan dalam jangka

waktu tertentu yang sudah dikurangi dengan biaya-biaya lainnya atau dapat disebut juga dengan pendapatan bersih. Adanya penghasilan berlebih pada masyarakat yang memiliki penghasilan rendah akan merasa sulit dalam membayar pajak dan tidak ada kerelaan dalam membayar (Hernawan et al., 2019). Selain itu dalam perpajakan, pajak bersifat memaksa dimana akan ada sanksi pajak sesuai oleh Undang-Undang yang diberikan pada wajib pajak jika tidak melakukan penyetoran ataupun pembayaran pajak pada negara (Yanti & Hartono, 2019).

## TINJAUAN PUSTAKA

### KESADARAN WAJIB PAJAK

Merupakan unsur yang berasal dari diri sendiri agar dapat melengkapi kewajiban perpajakannya tanpa beban dan penuh kesadaran. Dimana kewajiban perpajakan itu digunakan oleh negara untuk membiaya pengeluaran pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat, sehingga wajib pajak harus memahami bahwa membayar pajak penting untuk dilaksanakan (Atarwaman, 2020).

### TINGKAT PENGHASILAN

Banyak juga yang mengalami penurunan pendapatan dan ada juga yang tidak memiliki pendapatan karena PHK pada saat pandemi (Herjawati et al., 2021). Saat memungut pajak, harus memperhatikan kemampuan membayar pajak. Karena kemampuan penilaian diri mereka dipengaruhi oleh pendapatan wajib pajak, sehingga ketika memiliki uang maka mereka akan dibayarkan tepat waktu (Devandi et al., 2020).

### SANKSI PAJAK

Sanksi perpajakan merupakan sarana untuk menahan tindakan untuk melindungi dengan ketentuan undang-undang perpajakan untuk mencegah wajib pajak melanggar kebijakan perpajakan sehingga wajib pajak dapat patuh atau taat (Supriatiningsih & Jamil, 2021). Adanya sanksi perpajakan dapat

menimbulkan efek jera dan menjadi pengetahuan (Selani et al., 2020).

#### NIAT MEMBAYAR PAJAK

Niat dalam membayar pajak adalah kesediaan untuk memenuhi kewajiban sebagai wajib pajak yang berarti bersedia dalam memberi keikutsertaan dana kepada pemerintah guna pelaksanaan fungsi pemerintah yaitu dalam membayar kewajiban perpajakan (P. V. Dewi et al., 2017).

#### KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Penting untuk menunjang jalannya bidang perpajakan. Menurut Rahayu, (2017) kepatuhan pajak berarti wajib pajak mematuhi undang-undang perpajakan.

### METODE

#### Metode Penelitian

Menggunakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji sebuah teori dan fokus pada teori dan data terukur dan menggunakannya untuk mengevaluasi dan menarik kesimpulan tentang objek yang diselidiki. Menurut Fitria, (2017) Data primer adalah data yang diberikan langsung oleh seorang yg menyampaikan tanggapan tanpa melalui mediator.

#### Populasi

Populasi ialah keseluruhan data yang berisi objek atau subjek yang dapat berupa benda, suatu hal dan orang yang ditetapkan oleh peneliti yang ingin melakukan penelitian yang nantinya dipelajari secara keseluruhan dan dapat ditarik kesimpulannya. Populasi wajib pajak orang pribadi di Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang yang memiliki NPWP. Jumlah populasi menggunakan jumlah data penduduk Kecamatan Cipondoh sebanyak 248.212 berdasarkan sumber Badan Pusat Statistik. (<https://tangerangkota.bps.go.id/>)

#### Sampel

Sampel yang disebarkan ke responden berbentuk kuesioner online dengan menggunakan google formulir didistribusikan ke wajib pajak orang pribadi di kecamatan cipondoh dengan menyebarkan link kepada

responden. Teknik pengambilan sampel convenience sampling yaitu metode mengambil dan memilih sampel yang memenuhi syarat atau syarat sample dari populasi tertentu yang lebih mudah diambil dan dipelihara, seperti paling dekat dengan tempat tinggal penulis (Christianty & Limajatini, 2017).

Rumus Slovin digunakan dalam menentukan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{248.212}{1+248.212 \times 0,10^2}$$

$$n = \frac{248.212}{2.483,12} = 99,9597 = 100$$

(pembulatan)

sehingga dalam penentuan sampel menggunakan rumus slovin berarti peneliti harus mengumpulkan sampel sekurang-kurangnya 100 responden.

#### Pengumpulan Data

Kuesioner yaitu proses pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang diajukan sebelumnya. Pengumpulan data dianggap efisien jika peneliti memahami pertanyaan yang diperlukan dan bagaimana variabel penelitian diukur. Skala pengukuran penelitian ini yaitu dengan skala likert yang menurut Sugiyono, (2018,135) untuk mengembangkan alat untuk menaksir mengukur pendapat, pemahaman, dan sikap individu ataupun organisasi tentang kualitas analisis.

#### Metode Pengukuran

##### 1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018,151) “Statistik deskriptif adalah digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsi data yang dikumpulkan dan menganalisis data dengan tidak sengaja menarik kesimpulan umum.”

##### 2. Uji Validitas

Menurut S. K. Dewi & Sudaryanto, (2020) Uji validitas dapat dibilang valid apabila pada kuesioner sanggup untuk menyampaikan sesuatu yang diukur serta setiap item pertanyaan digunakan untuk menerangkan kuisisioner.

3. Uji Realibilitas

Menunjukkan kisaran di mana alat pengukur dapat hasil yang relatif sama diperoleh ketika pengukuran berulang dilakukan pada subjek yang sama. Jawaban dengan dua atau lebih kemungkinan jawaban dianggap andal jika nilai alfa Cronbach > atau sama dengan 0,60.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas  
adalah untuk memeriksa dalam model regresi apakah variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak (Rahayu, 2017).

b. Uji Multikolinieritas  
Untuk memahami apakah variabel independen terkait. Dengan membandingkan nilai tolerance pada perhitungan regresi berganda, yg bisa dicermati dengan jelas metode pengujiannya, apakah nilai tolerance tersebut < 0.1 maka akan terjadi multikolinearitas (Suryadi et al., 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas  
Penelitian ini menggunakan *Spearman's rho* dilakukan dengan mengkorelasikan pada variabel bebas dengan residual.

5. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Komponen lebih lanjut dari analisis regresi. Karena peneliti melibatkan variabel Z sebagai variabel intervening maka peneliti menggunakan analisis jalur atau path.

6. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda  
Untuk menguji hubungan dampak antara satu variabel dengan variabel lainnya (Amran, 2018).

b. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Melihat eratnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (W & Usran, 2020).

c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)  
Menurut Sulistyowati et al., (2021) pengujian parsial tujuannya mengetahui apakah setiap variabel bebas dalam model regresi linier berganda berpengaruh parsial terhadap variabel terikat.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil Data Responden

Maka peneliti dapat memaparkan hasil penelitian berdasarkan tabel berikut :

**Tabel 1 hasil data responden Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Gender	Responden	Persentase (%)
Pria	53	53%
Wanita	47	47%
Jumlah	100	100%

**Data Responden Berdasarkan Umur**

Usia	Responden	Persentase (%)
21-30 tahun	34	34%
31-40 tahun	22	22%
41-50 tahun	28	28%
>50 tahun	16	16%
Jumlah	100	100%

**Data Responden Berdasarkan Lokasi**

Lokasi	Responden	Persentase (%)
Tangerang	100	100%
Jumlah	100	100%

**Data Responden Berdasarkan Omzet Pendapatan**

Omzet Pendapatan	Responden	Persentase (%)
<400 juta	97	97%
400 jt- 1 miliar	3	3%
Jumlah	100	100%

Data responden jenis kelamin mayoritas laki-laki yaitu 53 orang, berdasarkan umur mayoritas 21-30 tahun sebanyak 34 orang, berdasarkan tempat tinggal mayoritas di Tangerang 100 orang, dan berdasarkan omzet pendapatan mayoritas < 400 juta sebanyak 97 orang.

1. Statistik Deskriptif

**Tabel 2 Hasil Uji Analisis Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1	100	16	25	21.97	2.376
X2	100	13	25	21.36	2.376
X3	100	12	25	22.40	2.947
Z	100	15	25	22.67	2.947
Y	100	15	25	22.40	2.947
Valid N (listwise)	100				

Pada tabel 2 variabel X1 menunjukkan nilai minimum (terendah) yaitu sebesar 16, variabel X2 menunjukkan nilai minimum (terendah) yaitu sebesar 13, variabel X3 menunjukkan nilai minimum (terendah) yaitu sebesar 12, variabel Z menunjukkan nilai minimum (terendah) yaitu sebesar 15, variabel Y menunjukkan nilai minimum (terendah) yaitu sebesar 15 dan nilai maksimum (terbesar) seluruh variabel 25.

Uji Validitas dari nilai r hitung dan r tabel dimana bila r hitung > di dibandingkan r tabel maka seluruh butir kuisisioner pertanyaan dapat dikatakan valid dan sebaliknya, di dalam penelitian ini pada variable X1, X2, X3,Z , Y mempunyai r hitung > dari r tabel yang bearti seluruh butir kuisisioner pertanyaan variabel dapat di nyatakan valid.

2. Uji Validitas

Berguna untuk menguji instrument data untuk mengetahui seberapa cermat suatu indikator dari pertanyaan kuesioner.

a. Kesadaran Wajib Pajak

**Tabel 3**

Item Pertanyaan	R hitung	R tabel	Kesimpulan
X1.1	0,631	0.1966	Valid
X1.2	0,659	0.1966	Valid
X1.3	0,653	0.1966	Valid
X1.4	0,782	0.1966	Valid
X1.5	0,661	0.1966	Valid

**Hasil Uji Validitas**

Source: Output, primary data processed by SPSS 25

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan variabel X1, seluruh item pertanyaan valid dengan r hitung  $\geq$  r tabel yaitu sebesar 0.1966. Maka dalam penelitian ini dalam indikator pertanyaan X1 valid dan layak digunakan.

b. Tingkat Penghasilan

**Tabel 4**

**Hasil Uji Validitas**

Item Pertanyaan	R hitung	R tabel	Kesimpulan
X2.1	0,629	0.1966	Valid
X2.2	0,721	0.1966	Valid
X2.3	0,530	0.1966	Valid
X2.4	0,662	0.1966	Valid
X2.5	0,767	0.1966	Valid

Source: Output, primary data processed by SPSS 25

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan variabel X2 seluruh item pertanyaan dinyatakan valid dengan r hitung  $\geq$  r tabel yaitu sebesar 0.1966. Maka dalam penelitian ini dalam indikator pertanyaan X2 dinyatakan valid dan layak digunakan.

c. Sanksi Pajak

**Tabel 5**

Item Pertanyaan	R hitung	R tabel	Kesimpulan
X3.1	0,746	0.1966	Valid
X3.2	0,783	0.1966	Valid
X3.3	0,665	0.1966	Valid
X3.4	0,574	0.1966	Valid
X3.5	0,829	0.1966	Valid

**Hasil Uji Validitas**

Source: Output, primary data processed by SPSS 25

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan variabel X3, seluruh item pertanyaan dinyatakan valid

dengan  $r$  hitung  $\geq r$  tabel yaitu sebesar 0.1966. Maka dalam indikator pertanyaan X3 valid dan layak digunakan dalam penelitian.

d. Niat Membayar Pajak

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Validitas**

Item Pertanyaan	R hitung	R tabel	Kesimpulan
Z1	0,808	0.1966	Valid
Z2	0,700	0.1966	Valid
Z3	0,734	0.1966	Valid
Z4	0,765	0.1966	Valid
Z5	0,748	0.1966	Valid

Source: Output, primary data processed by SPSS 25

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan variabel Z yaitu Sanksi Pajak, seluruh item pertanyaan dinyatakan valid dengan  $r$  hitung  $\geq r$  tabel yaitu sebesar 0.1966. Maka dalam penelitian ini dalam indikator pertanyaan Z yaitu niat membayar pajak dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

e. Kepatuhan Wajib Pajak

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Validitas**

Item Pertanyaan	R hitung	R tabel	Kesimpulan
Y1	0,709	0.1966	Valid
Y2	0,691	0.1966	Valid
Y3	0,754	0.1966	Valid
Y4	0,692	0.1966	Valid
Y5	0,713	0.1966	Valid

Source: Output, primary data processed by SPSS 25

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan variabel Y, seluruh item pertanyaan dinyatakan valid dengan  $r$  hitung  $\geq r$  tabel yaitu sebesar 0.1966. Maka dalam indikator pertanyaan Y yaitu kepatuhan wajib pajak dinyatakan valid dan layak digunakan.

3. Uji Realibilitas

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

**Kesadaran Wajib Pajak (X1)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.705	5

**Tingkat Penghasilan (X2)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.712	5

**Sanksi Pajak (X3)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.772	5

**Niat Membayar Pajak (Z)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.802	5

**Kepatuhan Wajib Pajak (Y)**

Cronbach's Alpha	N of Items
.743	5

Source: Output, primary data processed by SPSS 25

Dari nilai Cronbach's Alpha dimana X1 memiliki nilai 0,705 lebih besar dari 0,60, X2 sebesar 0.712 > 0,60, X3 sebesar 0.772 > 0,60, Z sebesar 0.802 > 0,60, dan Y sebesar 0.743 > 0,60 yang berarti seluruh variabel X1, X2, X3, Z dan Y dapat dinyatakan reliabel sehingga diterima sebagai instrumen penelitian.

4. Uji Normalitas

Untuk menilai sebaran data guna untuk memberikan kepastian apakah data pada variabel atau kelompok data, normal atau tidak.

**Tabel 9 Hasil Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual Persamaan 1	Unstandardized Residual Persamaan 2
Asymp.Sig. (2-tailed)	0,200	0,094

Source: Output, primary data processed by SPSS 25

Dapat melihat bahwa persamaan 1 variabel intervening niat membayar pajak dijadikan variabel dependen dan persamaan 2 tetap menggunakan variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak yang mempunyai nilai Asymp.Sig.(2-tailed) lebih besar dari 0,05 yang berarti pada persamaan 1 dan persamaan 2 data terdistribusi normal.

5. Uji Multikolinieritas

**Tabel 10 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Persamaan 1		Persamaan 2	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
Kesadaran	0,570	1,755	0,569	1,756
Tingkat Penghasilan	0,519	1,926	0,451	2,215
Sanksi Pajak	0,713	1,403	0,561	1,783
Niat Membayar Pajak			0,484	2,064

Source: Output, primary data processed by SPSS 25

Dengan melihat pada tabel 10 bahwa nilai tolerance seluruh variabel bebas pada persamaan 1 dan 2 memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 tidak terjadi gejala multikolinieritas.

6. Uji Heteroskedastisitas

Model	Persamaan 1	Persamaan 2
	Sig. (2-tailed)	Sig. (2-tailed)
Kesadaran Wajib Pajak (X1)	0,763	0,886
Tingkat Penghasilan (X2)	0,468	0,930
Sanksi Pajak (X3)	0,936	0,138
Niat Membayar Pajak (Z)		0,959

**Tabel 11 hasil Uji Heteroskedastisitas**

Source: Output, primary data processed by SPSS 25

Dengan melihat pada tabel 11 hasil uji heteroskedastisitas bahwa nilai signifikan seluruh variabel independent pada penelitian ini nilai sig > 0,05 yang berarti seluruh model dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

7. Uji Analisis Jalur

**Tabel 12 Hasil Uji Analisis Jalur**

Dari Variabel Independen ke Intervening Persamaan 1

Model	Unstandarized Coefficients	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	Sig.
constant	5.473	1.866		.004
Kesadaran wajib pajak	.031	.100	.029	.756
Tingkat penghasilan	.387	.102	.374	.000
Sanksi pajak	.368	.072	.429	.000

Source: Output, primary data processed by SPSS 25

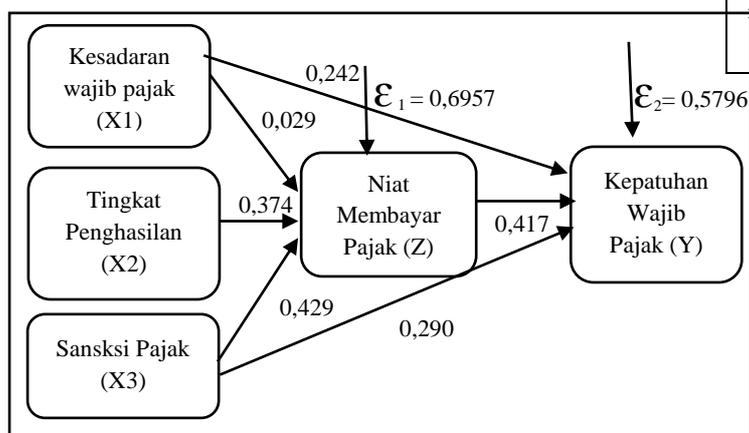
Pada bagian standardized coefficients beta dapat terlihat nilai ketiga variabel yaitu X1 = 0,756 yang berarti > dari 0,05 maka X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Z. sedangkan X2 = 0,000 dan X3 = 0,000 < 0,05 maka hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X2 dan X3 berpengaruh signifikan terhadap Z.

**Tabel 13 Hasil Uji Analisis Jalur Hasil Analisis Jalur Dari Independen dan Intervening ke Dependen Persamaan 2**

Source: Output, primary data processed by SPSS 25

Pada bagian coefficients, nilai signifikansi dari keempat variabel yaitu  $X1 = 0,003$   $X3 = 0,000$  dan  $Z = 0,000 < 0,05$  maka hasil memberikan kesimpulan bahwa variabel  $X2$  dan  $X3$  berpengaruh signifikan terhadap  $Y$ . sedangkan  $X2 = 0,703$  yang bearti  $> 0,05$  maka  $X2$  tidak berpengaruh signifikan terhadap  $Y$ .

Hasil Model Analisis Jalur



Source: Output, primary data processed by SPSS 25

Berikut hasil model analisis jalur yang dimana angka tersebut didapatkan pada kolom standardized coefficients beta pada tabel 8 dan 9.

8. Uji Analisis Linear Berganda

Tabel 14 Hasil uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta
constant	5.473	1.866	
Kesadaran wajib pajak	.031	.100	.029
Tingkat penghasilan	.387	.102	.374
Sanksi pajak	.368	.072	.429

Model	Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	Sig.
constant	.017	1.704		.992
Kesadaran wajib pajak	.269	.088	.242	.003
Tingkat penghasilan	.037	.096	.034	.703
Sanksi pajak	.259	.071	.290	.000
Niat membayar pajak	.436	.089	.417	.000

Persamaan 1

Source: Output, primary data processed by SPSS 25

Bahwa konstanta sebesar 5.473 sedangkan pada kesadaran sebesar 0,031 yang bearti menunjukkan meningkatnya variabel kesadaran maka akan meningkatkan variabel niat membayar pajak sebesar 0,031, tingkat penghasilan sebesar 0,387 yang bearti menunjukkan meningkatnya variabel tingkat penghasilan maka akan meningkatkan variabel niat membayar pajak sebesar 0,387 , dan sanksi pajak sebesar 0,368 yang bearti menunjukkan meningkatnya variabel sanksi pajak maka akan meningkatkan variabel niat membayar pajak sebesar 0,368.

Tabel 15 Hasil uji Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan 2

Model	Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta
constant	.017	1.704	
Kesadaran wajib pajak(X1)	.269	.088	.242
Tingkat penghasilan (X2)	.037	.096	.034
Sanksi pajak (X3)	.259	.071	.290
Niat Membayar Pajak (Z)	.436	.089	.417

Source: Output, primary data processed by SPSS 25

Bahwa konstanta sebesar 0.017 sedangkan pada X1 sebesar 0,269 yang berarti menunjukkan meningkatnya variabel X1 maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,269 , tingkat penghasilan sebesar 0,037 yang berarti menunjukkan meningkatnya variabel X2 maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,037 , sanksi pajak sebesar 0,259 yang berarti menunjukkan meningkatnya variabel X3 maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,259 dan meningkatnya niat membayar pajak maka akan meningkatkan Y sebesar 0,436.

9. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary**

Source: Output, primary data processed by SPSS 25

Dapat melihat dalam tabel 16, Adjusted R Square sebesar 0,650. Dengan demikian bahwa sebesar 65% variabel kepatuhan dipengaruhi oleh variabel kesadaran wajib pajak, tingkat penghasilan, sanksi pajak, dan niat membayar pajak. Sisanya sebesar 35% didorong oleh variabel yang lain yang tidak diajukan dalam penelitian.

10. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

H1 : X1 berpengaruh signifikan terhadap Z  
Uji parsial nilai sig 0,076 > 0,05 dan nilai t hitung 0,312 < nilai pada tabel t adalah 1,985. Oleh karena itu, dalam penelitian ini secara parsial ditemukan bahwa kesadaran tidak berpengaruh signifikan terhadap niat membayar pajak, artinya H1 ditolak.

H2 : X2 berpengaruh signifikan terhadap Z  
Uji parsial menunjukkan nilai sig 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 3.793 > nilai t tabel 1,985. Yang berarti H2 diterima yaitu tingkat penghasilan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap niat membayar pajak.

H3 : X3 berpengaruh signifikan terhadap Z  
Hasil pengujian secara parsial menunjukkan nilai sig 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 5.098 > nilai t tabel 1,985. Yang berarti Sanksi Pajak secara parsial berpengaruh

signifikan terhadap niat membayar pajak, artinya H3 diterima.

H4 : X1 berpengaruh signifikan terhadap Y

Uji parsial menyatakan nilai sig 0,003 < 0,05 dan nilai t hitung 3.068 > nilai t tabel 1,985. Yang berarti bahwa Kesadaran wajib pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, H4 diterima.

H5 : X2 berpengaruh signifikan terhadap Y

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan nilai sig 0,703 > 0,05 dan nilai t hitung 0,383 < nilai t tabel 1,985. Artinya H5, tingkat penghasilan yang berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, ditolak. Oleh karena itu, tingkat penghasilan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.815 <sup>a</sup>	.664	.650	1.56254

dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, H5 ditolak.

H6 : X3 berpengaruh signifikan terhadap Y

Uji parsial menunjukkan bahwa nilai sig 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 3.646 > nilai t tabel 1,985. Yang artinya Sanksi Pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, H6 diterima.

H7 : Z berpengaruh signifikan terhadap Y

Uji parsial memperlihatkan bahwa nilai sig 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 4.884 > nilai t tabel 1,985. Maka dalam penelitian ini niat membayar pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, H7 diterima.

H8 : X1 berpengaruh terhadap Y Melalui Z

Dampak langsung yang diberikan oleh kesadaran pajak kepada kepatuhan adalah 0,242. Efek tidak langsung yang meningkatkan kesadaran wajib pajak untuk membayar wajib pajak untuk mematuhi wajib pajak adalah perkalian antara nilai beta dari kesadaran wajib pajak sebesar pajak nilai beta wajib pajak beta mengamati  $0,029 \times 0,417 = 0,0120$ . Dengan

demikian, efek lengkap yang diberikan oleh kesadaran wajib pajak ke niat untuk membayar pajak memiliki dampak langsung pada jumlah efek tidak langsung  $0,242 + 0,012 = 0,254$ . Diketahui bahwa pentingnya pengaruh langsung pada hasil perhitungan lebih besar daripada dampak tidak langsung, hal ini berarti kesadaran wajib pajak tidak langsung terhadap kepatuhan wajib pajak tidak berpengaruh signifikan melalui niat membayar pajak.

H9 : X2 berpengaruh positif terhadap Y Melalui Z

Dampak langsung pada tingkat penghasilan adalah 0,034. Dampak tidak langsung dari tingkat penghasilan karena niat pembayaran pajak untuk wajib pajak adalah  $3,374 \times 0,417 = 0,156$  untuk membayar nilai beta penghasilan untuk membayar kepatuhan wajib pajak. Oleh karena itu, tingkat umum tingkat umum dari niat pembayaran pajak adalah efek langsung dalam kombinasi dengan efek tidak langsung  $0,034 + 0,156 = 0,190$ . Dalam hasil perhitungan, ukuran dampak secara langsung diketahui kurang dari efek tidak langsung, yang secara tidak langsung berarti bahwa tingkat pendapatan terhadap kepatuhan wajib pajak memiliki dampak signifikan terhadap niat pajak.

H10 : X3 berpengaruh positif terhadap Y Melalui Z

Pengaruh langsung sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak sebesar 0,290. Sedangkan pengaruh tidak langsung dari sanksi pajak melalui niat untuk membayar terhadap moral pajak adalah mengalikan nilai beta dari sanksi pajak untuk niat membayar dengan nilai beta dari niat untuk membayar pajak dalam kepatuhan pajak, yaitu  $0,429 \times 0,417 = 0,179$ . Kemudian, pengaruh distributif total sanksi pajak terhadap niat membayar pajak adalah pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung, atau  $0,290 + 0,179 = 0,469$ . Diketahui bahwa pentingnya pengaruh langsung pada hasil perhitungan lebih besar daripada dampak tidak langsung, hal ini berarti sanksi pajak tidak langsung terhadap

kepatuhan wajib pajak tidak berpengaruh signifikan melalui niat membayar pajak.

## REFERENSI

- Amran, A. (2018). Pengaruh Sanksi Perpajakan, Tingkat Pendapatan dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 1-15. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v1i1.5>
- Atarwaman, R. J. D. (2020). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Akunta[1] R. J. D. Atarwaman, "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi," J. Akunt., Vol. 6, No. 1, Pp. 39-51, 2020.Nsi, 6(1), 39-51.*
- Christianty, & Limajatini. (2017). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Pajak Wajib Pajak Pribadi ( Studi Pada Beberapa Usaha Kecil di Kota Tangerang ). *Akuntoteknologi*, 9. No. 2, 1-11.
- Devandi, E., Mulyani, H. T. S., & Agin, A. A. (2020). *PRIBADI ( STUDI PADA KPP PRATAMA KOTA PANGKALPINANG )*. 7(1), 91-97.
- Dewi, P. V., Sujana, E., & Yasa, I. N. P. (2017). *Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Niat Membayar Pajak, dan Lingkungan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Hotel dan Restoran (Studi Empiris Pada Hotel dan Restoran di Kabupaten Bangli)*. 8(2), 1-11.
- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas dan reliabilitas kuisisioner pengetahuan , sikap dan perilaku. *Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 73-79.
- Fitria, D. (2017). Pengaruh Kesadaran

- Wajib Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(1), 30.  
<https://doi.org/10.30998/jabe.v4i1.1905>
- Herjawati, E., Anggraeni, D., & Simbolon, S. (2021). Pengaruh Penerapan Aplikasi Perpajakan Online Terhadap Tingkat Kepatuhan Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan Di Tangerang. *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi*, 13(1), 1-14.
- Hernawan, E., Kusnawan, A., Andy, Riki, & Lihardi, R. (2019). Implementation of tax consultant monitoring information system to increase client satisfaction with E-CRM. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11(8 Special Issue), 2419-2428.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi* (M. P. Dr. Yuyun Yuniarsih (ed.)). Alfabeta.
- Rahayu, N. (2017). PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN , KETEGASAN SANKSI PAJAK , DAN TAX AMNESTY TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK. 1(1), 15-30.
- Selani, M. M. M., Yuriyandhi, Afa, S., & Irwan. (2020). Pengaruh Penerapan Tarif Pajak Progresif dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pemilik Kendaraan Bermotor Studi Kasus di SAMSAT Cikokol Kota Tangerang. *Skripsi Universitas Buddhi Dharma Tangerang*, 1, 1-13.
- Sulistiyowati, M., Ferdian, T., & Girsang, R. N. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Yang Terdaftar Di SAMSAT Kabupaten Tebo). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 29-45.
- Supriatiningsih, S., & Jamil, F. S. (2021). Pengaruh Kebijakan E-Filing, Sanksi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 191-200.  
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.560>
- Suryadi, I., Suyadi, I., & Sunarti. (2016). PENGARUH SOSIALISASI PERPAJAKAN, SANKSI ADMINISTRASI DAN TINGKAT PEMAHAMAN WAJIB PAJAK TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DALAM MEMENUHI KEWAJIBANNYA (Studi PPh Pasal 21 pada KPP Pratama Singosari). 8(1), 1-10.
- W, A. K., & Usran, U. (2020). Pengaruh Tingkat Pemahaman Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Kabupaten Takalar. 17(April), 539-547.
- Yanti, L. D., & Hartono, L. (2019). Effect of Leverage, Profitability and Company Size on Tax Aggressiveness. (Empirical Study: Subsector Manufacturing Companies Food, Beverage, Cosmetics and Household Purposes Manufacturing Listed on the Indonesia Stock Exchange for 2014-2017). *ECo-Fin*, 1(1 SE-Articles), 1-11.  
<https://doi.org/10.32877/ef.v1i1.52>